



## **IMPLEMENTASI TEORI AKUNTANSI DALAM DIGITALISASI BISNIS DI ERA MODERN**

**Angga Teguh Susilo**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Muhammad Faqih Fahriza**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Syifa Destya Salsabila**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Nurris Kiyani**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Gunawan Aji**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51161

*Korespondensi penulis:* [anggateguhsusilo@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:anggateguhsusilo@mhs.uingusdur.ac.id),

[muhhammadfaqihfahriza@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:muhhammadfaqihfahriza@mhs.uingusdur.ac.id), [syifadestyasalsabila@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:syifadestyasalsabila@mhs.uingusdur.ac.id),

[nurriskiyani@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nurriskiyani@mhs.uingusdur.ac.id), [gunawanaji@uingusdur.ac.id](mailto:gunawanaji@uingusdur.ac.id)

### **Abstract.**

This research aims to examine the implementation of Entity Theory and Positive Accounting Theory in business digitalization in the modern era. Entity Theory views the company as a separate entity from the owner, so digital assets must be recorded, measured and reported by the company entity, not the individual owner. Implementation of this theory demands a reliable technology-based accounting and financial reporting system to accommodate digital transactions and assets. On the other hand, Positive Accounting Theory can be used to explain and predict accounting practices that occur in the context of digitalization, understand changes in accounting practices due to the adoption of digital technology, and help develop accounting standards that are relevant to the digital era. This research is expected to provide a more comprehensive understanding of accounting practices that are in accordance with current digital technology developments.

**Keywords:** *Entity Theory, Positive Accounting Theory, Digital.*

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Teori Entitas dan Teori Akuntansi Positif dalam digitalisasi bisnis di era modern. Teori Entitas memandang perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemilik, sehingga aset digital harus dicatat, diukur, dan dilaporkan oleh entitas perusahaan, bukan individu pemilik. Implementasi teori ini menuntut sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang andal berbasis teknologi untuk mengakomodasi transaksi dan aset digital. Di sisi lain, Teori Akuntansi Positif dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang terjadi dalam konteks digitalisasi, memahami perubahan praktik akuntansi akibat adopsi teknologi digital, serta membantu pengembangan standar akuntansi yang relevan dengan era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik akuntansi yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

**Kata Kunci:** *Teori Entitas, Teori Akuntansi Positif, Digital.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era modern yang didominasi oleh digitalisasi, dunia bisnis mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah

cara bisnis beroperasi, menciptakan model bisnis baru, serta membentuk ekosistem digital yang kompleks. Dalam konteks ini, penerapan teori akuntansi menjadi sangat penting untuk mendukung perubahan dan inovasi yang terjadi. Teori akuntansi membantu dalam mengukur, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan kepada para pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, kreditor, dan pihak lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dua teori akuntansi yang menonjol dalam konteks digitalisasi bisnis adalah Teori Entitas (Entity Theory) dan Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory). Teori Entitas memandang perusahaan sebagai suatu entitas yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemilik atau pihak yang menanamkan modal. Hal ini menjadi krusial dalam menghadapi digitalisasi bisnis, di mana aset digital harus dicatat, diukur, dan dilaporkan oleh entitas perusahaan, bukan individu pemilik secara pribadi. Implementasi teori ini menuntut sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang andal berbasis teknologi untuk mengakomodasi transaksi dan aset digital.

Di sisi lain, Teori Akuntansi Positif dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang terjadi dalam konteks digitalisasi. Teori ini dapat digunakan untuk memahami perubahan praktik akuntansi akibat adopsi teknologi digital, mengidentifikasi fenomena akuntansi baru, serta membantu pengembangan standar, aturan, dan pedoman akuntansi yang relevan dengan era digital. Selain itu, era digital juga menciptakan lingkungan bisnis yang terhubung secara global dan memunculkan model bisnis baru seperti platform ekonomi berbagi, e-commerce, dan digital finance. Hal ini menuntut adopsi prinsip-prinsip akuntansi yang dapat mengakomodasi kompleksitas bisnis yang berkembang pesat di dunia digital<sup>1</sup>.

Dalam konteks ini, penting untuk menjelajahi bagaimana teori akuntansi dapat diintegrasikan dengan baik dalam strategi transformasi bisnis untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing. Faktor-faktor seperti peraturan, etika, dan tata kelola perusahaan juga menjadi bagian integral dalam konteks implementasi teori akuntansi dalam era digital<sup>2</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Teori Entitas dan Teori Akuntansi Positif dalam digitalisasi bisnis di era modern. Pembahasan mengenai kedua teori tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik akuntansi yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Entity Theory***

Teori Entitas memandang perusahaan sebagai suatu entitas yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemilik atau pihak yang menanamkan modal ke dalam perusahaan tersebut. Fokus utama dari teori ini adalah pada unit usaha itu sendiri, bukan pada pemiliknya. Unit usaha inilah yang dianggap memiliki kekayaan (aset) dan kewajiban (liabilitas) perusahaan, baik kepada kreditor maupun kepada pemilik. Dengan menggunakan persamaan akuntansi diantaranya:

---

<sup>1</sup> (Chusumastuti, D. et al, 2023)

<sup>2</sup> N. Fauziyyah, "Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen.," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 1 (2022): 381-390.

$$\Sigma \text{ Aktiva} = \Sigma \text{ Hutang} + \Sigma \text{ Modal}^3$$

Oleh karena itu, unit usaha ini yang menjadi pusat perhatian dan harus menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk melayani kepentingan semua pihak yang terkait dengan perusahaan, tidak hanya pemilik saja.

Implementasi Teori Entitas dalam konteks digitalisasi bisnis di era modern memiliki implikasi penting. Dengan pemisahan antara entitas perusahaan dan pemiliknya menjadi sangat krusial. Aset digital ini dimiliki oleh entitas perusahaan, bukan individu pemilik secara pribadi. Oleh karena itu, pencatatan, pengukuran, dan pelaporan aset digital harus dilakukan oleh entitas sesuai prinsip akuntansi yang berlaku untuk mencerminkan posisi keuangan dan kinerja entitas secara keseluruhan, terlepas dari kepentingan individu pemilik. Selain itu, dengan besarnya peran teknologi dalam operasional, entitas harus memastikan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis teknologi yang andal dan terpercaya untuk mengakomodasi transaksi digital dan aset digital secara akurat, menjamin integritas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan.

### ***Positive Accounting Theory***

Teori Akuntansi Positif merupakan paradigma penelitian akuntansi yang dominan dan berbasis pada pendekatan empiris kualitatif. Teori ini dapat digunakan untuk membenarkan atau menjustifikasi berbagai teknik atau metode akuntansi yang saat ini digunakan dalam praktik. Selain itu, teori ini juga dapat dimanfaatkan untuk mencari model baru dalam rangka pengembangan teori akuntansi di masa depan. Dalam konteks ini, Teori Akuntansi Positif berusaha untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena nyata yang terjadi dalam praktik akuntansi dan menguji penjelasan atau prediksi tersebut secara empiris melalui penelitian kualitatif<sup>4</sup>. Teori Akuntansi Positif memiliki dua tujuan utama, yaitu menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik akuntansi yang terjadi. Tujuan menjelaskan berarti memberikan alasan atau rasionalisasi terhadap praktik akuntansi yang telah diamati. Sebagai contoh, Teori Akuntansi Positif berusaha menjelaskan mengapa perusahaan masih menggunakan metode akuntansi biaya historis (*historical cost*) dan mengapa perusahaan tertentu mengubah teknik akuntansi yang mereka gunakan. Di sisi lain, tujuan memprediksi dalam Teori Akuntansi Positif berarti teori tersebut berupaya untuk memperkirakan atau meramalkan fenomena praktik akuntansi yang belum teramati atau terjadi.

Dengan kata lain, teori ini tidak hanya menjelaskan praktik yang sudah ada, tetapi juga mencoba memprediksi fenomena akuntansi yang mungkin terjadi dalam konteks digitalisasi bisnis di era modern. Pertama, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan praktik akuntansi akibat digitalisasi seperti adopsi teknologi akuntansi digital, pelaporan keuangan online, dan munculnya aset serta transaksi digital baru, sehingga perusahaan dan praktisi dapat mengantisipasi dan beradaptasi dengan lebih baik. Kedua, teori ini dapat memprediksi tren dan perkembangan praktik akuntansi di masa depan seiring perkembangan teknologi digital untuk membantu penyusunan standar, aturan, dan pedoman akuntansi yang relevan. Ketiga, dengan pendekatan empiris kualitatif, teori ini dapat mengidentifikasi dan menganalisis fenomena akuntansi baru dari digitalisasi seperti pengakuan dan pengukuran aset digital, pencatatan

---

<sup>3</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, ed. Edisi Ketiga (Yogyakarta: BPFE, 2010).

<sup>4</sup> Ghozali, Imam, and Anis Chariri, *Teori Akuntansi, Edisi 3* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007).

transaksi kriptografi, serta pelaporan dan audit atas aktivitas bisnis digital sebagai dasar pengembangan teori akuntansi yang sesuai era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan literatur yang relevan memiliki variasi terkait waktu dan tujuannya, bergantung pada jenis penelitian kualitatif yang sedang dilakukan. Waktu dan maksud memanfaatkan literatur dapat bervariasi sesuai dengan pendekatan dan desain penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti. Dengan kata lain, kapan dan untuk apa literatur direview dan digunakan dalam sebuah studi akan tergantung pada metodologi penelitian kualitatif yang dipilih oleh peneliti tersebut<sup>5</sup>. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diamati. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Informasi ini diperoleh melalui sumber-sumber online, termasuk situs web resmi, e-book, artikel, dan penelitian sebelumnya. Pengambilan sampel dilakukan melalui observasi langsung, menciptakan pemahaman empiris yang sesuai dengan pendekatan penelitian ini. Fokus utama artikel ini terletak pada pengamatan langsung terhadap perilaku individu. Teknik analisis data yang digunakan analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan saat proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah itu dilakukan untuk pengumpulan data dalam periode tertentu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teori Akuntansi**

Teori akuntansi adalah rangka kerja konsep dan ide yang membantu praktik akuntansi menghasilkan, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan. Memberikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan adalah tujuan utamanya. seperti pemilik, investor, kreditur, dan orang lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Prinsip-prinsip akuntansi, seperti prinsip kepentingan pemilik dan pengakuan pendapatan dan beban, membentuk dasar untuk mencatat transaksi keuangan dan memberikan informasi yang akurat.

Teori akuntansi, sebagai kerangka konseptual yang mengatur praktik akuntansi. Dunia bisnis mengalami transformasi yang signifikan, Hampir semua aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh revolusi digital, termasuk akuntansi dan perusahaan. Transformasi ini menimbulkan tantangan besar dan peluang baru yang membutuhkan perubahan dan inovasi dalam penerapan teori akuntansi. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah bagaimana bisnis bekerja, menciptakan model bisnis baru, dan mendorong pembentukan ekosistem digital yang kompleks. Untuk mengatasi berbagai masalah dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh transformasi digital, teori akuntansi harus diterapkan dalam era digital. Dalam konteks ini, konsep penting termasuk pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data besar, komputasi awan, dan teknologi blockchain untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam laporannya. Selain itu, era digital membawa model bisnis baru seperti platform ekonomi berbagi, e-commerce, dan digital finance. Hal ini menuntut adopsi standar akuntansi yang dapat menangani kompleksitas bisnis yang berkembang pesat di dunia digital.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> N Burns and S.K Groove, *The Practice of Nursing Research: Conduct, Critique & Utilization (2 Nd Ed)* (Philadelphia: W.B. Saunders Company, 1993).

<sup>6</sup> Ernawati and Ulfani A, "Implementasi Teori Akuntansi Dalam Era Digital Dan Transformasi Bisnis," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* Vol.1, No., no. 2 (2023): 296–301.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori akuntansi dalam mendukung digitalisasi bisnis di era modern. Dengan memahami dampak dan implikasi teori akuntansi dalam konteks digital, kita dapat merancang kerangka kerja yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika bisnis yang terus berubah.

## 2. Digitalisasi Bisnis Era Modern

Sejak abad ke-15, kata "digit" telah digunakan untuk merujuk pada alat untuk mengukur panjang suatu benda. Kata Latin digitus, yang berarti "jari," adalah asal dari istilah "digital." Dengan kemajuan lebih lanjut, istilah "digital", yang merujuk pada segala sesuatu yang memiliki nilai numerik. Fisikawan kemudian menggunakannya untuk membuat apa yang disebut sebagai sinyal digital, yang bertindak seperti gelombang, untuk menunjukkan apakah ada atau tidak adanya arus listrik dalam transmisi. Oleh karena itu, istilah "digital" dapat mengacu pada gelombang, jaringan, atau internet yang diakses melalui komputer. Terlepas dari itu, istilah "zaman digital" mengacu pada kemajuan teknologi digital berbasis internet, terutama teknologi informasi komputer <sup>7</sup>.

Digitalisasi bisnis adalah proses mengubah konsep fisik menjadi konsep yang dapat diakses secara digital. Proses ini mencakup pembuatan sistem perusahaan dan proses transaksi, dan tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya. penggunaan manusia, menghasilkan hasil yang lebih baik, dan meluas ke seluruh dunia. Teknologi memiliki dampak yang signifikan pada bisnis karena berpotensi mengurangi pengangguran dengan memudahkan transaksi ekonomi di pasar. Digitalisasi bisnis adalah salah satu cara paling efektif untuk menghadapi revolusi digital. Bisnis dapat meningkatkan daya saing mereka sambil bertahan dari serangan teknologi dengan teknologi digital. Strategi digital marketing dapat menekan biaya promosi atau bahkan lebih dioptimalkan. Akibatnya, digitalisasi bisnis memengaruhi perekonomian Indonesia, terutama untuk program pemerintah yang menggunakan sistem digital dan mendukung UMKM. <sup>8</sup>

Jenis perusahaan yang paling maju saat ini, digitalisasi bisnis, diperkirakan akan terus tumbuh dari tahun ke tahun dan meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu. Korporasi jenis ini menempatkan premium pada platform berbasis internet seperti e-commerce dan e-bisnis. Dengan menggunakan media internet, bisnis melampaui batasan e-commerce tradisional dengan mengakses jaringan elektronik melalui komputer pribadi biasa melalui infrastruktur telekomunikasi yang telah disiapkan. Karena digitalisasi bisnis, perusahaan harus membuat strategi pemasaran yang sesuai untuk mengantisipasi perubahan ini. Salah satu cara untuk mempromosikan merek melalui media digital, yang memungkinkan pelanggan berinteraksi dengan merek secara langsung dan mendapatkan informasi yang relevan, dikenal sebagai strategi pemasaran digital. Subkategori pemasaran digital ini mencakup berbagai metode dan aktivitas yang ada di payung pemasaran internet. <sup>9</sup>

## 3. Transparansi Dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas, sebagai pilar utama praktik bisnis modern, semakin penting di era digital yang penuh dinamika. Transparansi, dengan komunikasi yang jelas dan akses informasi yang mudah, membangun kepercayaan yang fundamental dalam hubungan antara

---

<sup>7</sup> Seminar Nasional Manajemen et al., "Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi Dalam Meminimalisir Pengangguran Di Indonesia," 2020, 941–48.

<sup>8</sup> Manajemen et al.

<sup>9</sup> Manajemen et al.

perusahaan dan pemangku kepentingan. Era digital memungkinkan penyediaan informasi keuangan, operasional, dan keberlanjutan melalui platform digital, sehingga pemangku kepentingan dapat dengan mudah memahami dan mengakses data yang relevan. Akuntabilitas, baik di tingkat individu maupun organisasi, merujuk pada tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil. Budaya perusahaan yang berlandaskan integritas dan tanggung jawab dibangun melalui pemahaman tentang akuntabilitas dan mekanisme pengawasan internal dan eksternal. Audit independen, komite pengawas, dan pengawasan oleh pihak eksternal menjadi penting untuk memastikan kegiatan perusahaan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Teknologi blockchain, dengan desentralisasi dan keamanannya, membuka peluang baru untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan catatan transaksi yang diverifikasi oleh semua pihak yang terlibat, risiko manipulasi data dapat dikurangi, dan pelacakan transaksi secara *real-time* dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaporan keuangan<sup>10</sup>.

Meskipun manfaatnya besar, penerapan transparansi dan akuntabilitas juga membawa beberapa tantangan. Tantangan privasi dan keamanan yang terkait dengan pengungkapan informasi yang lebih luas harus ditangani dengan seksama. Pengelolaan risiko dan kesiapan menghadapi krisis reputasi juga menjadi aspek penting dalam perjalanan menuju praktik bisnis yang lebih terbuka dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, membangun budaya yang menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas di seluruh organisasi menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan mendapatkan dukungan yang kokoh dari pemangku kepentingan.

#### **4. Tantangan Etika Dan Keamanan**

Era digital menghadirkan tantangan baru dalam melindungi privasi individu. Informasi yang dikirim melalui jaringan luas berpotensi melewati banyak sistem komputer sebelum mencapai tujuannya. Setiap sistem ini memiliki kemampuan untuk memantau, menyadap, dan menyimpan komunikasi yang melaluinya. Sangat memungkinkan untuk melacak semua aktivitas online jutaan orang, termasuk *news group* atau file *online* yang diakses, situs web dan halaman web yang dikunjungi, dan produk yang dilihat. Penggunaan teknologi informasi harus mematuhi dan memantau penggunaan pihak lain untuk menciptakan privasi. Permasalahan keamanan data menimbulkan dilema etika di era perubahan dan perkembangan teknologi saat ini. Penanganan keamanan seringkali dinilai kurang karena kelalaian atau kesengajaan, seperti masalah kata sandi yang mudah diretas di berbagai bidang yang menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan *smart security* yang canggih, handal, dan sulit diretas untuk masalah kata sandi<sup>11</sup>.

Etika dan teknologi memiliki hubungan yang erat dalam menjaga privasi dan keamanan data di era digital. Etika menjadi pedoman dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap privasi dan keamanan data. Perlindungan data merupakan aspek fundamental dalam menjaga privasi dan keamanan data. Kesadaran *cybersecurity* sangat penting untuk memerangi kejahatan siber dan melindungi privasi dan keamanan data. Dekadensi moral di era digital dapat menggerus pemahaman etika dan moral dalam penggunaan teknologi.

---

<sup>10</sup> Evans E.W. Tulungen, David P.E. Saerang, and Joubert B. Maramis, "Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10, no. 2 (2022): 1116–23, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>.

<sup>11</sup> Novi Suci Dinarti et al., "Dilema Etika Dan Moral Dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi Terhadap Privasi Keamanan, Dan Kejahatan Siber," *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 8–16, <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931>.

## KESIMPULAN

Teori Entitas (*Entity Theory*) memandang perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Hal ini menjadi penting dalam konteks digitalisasi bisnis, di mana aset digital harus dicatat, diukur, dan dilaporkan oleh entitas perusahaan, bukan individu pemilik secara pribadi. Implementasi Teori Entitas menuntut sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang andal berbasis teknologi untuk mengakomodasi transaksi dan aset digital. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang terjadi dalam konteks digitalisasi. Teori ini dapat digunakan untuk memahami perubahan praktik akuntansi akibat adopsi teknologi digital, mengidentifikasi fenomena akuntansi baru, serta membantu pengembangan standar, aturan, dan pedoman akuntansi yang relevan dengan era digital. Integrasi teori akuntansi, seperti Teori Entitas dan Teori Akuntansi Positif, dengan strategi transformasi bisnis menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing organisasi di era digitalisasi. Faktor-faktor seperti peraturan, etika, dan tata kelola perusahaan juga menjadi bagian integral dalam implementasi teori akuntansi dalam konteks digitalisasi bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burns, N, and S.K Groove. *The Practice of Nursing Research: Conduct, Critique & Utilization* (2<sup>nd</sup> Ed). Philadelphia: W.B. Saunders Company, 1993.
- Chusumastuti, D., Elisabeth, C. R., Nurali, N., Suryadharma, M., & Sinaga, H. D. E. “Gangguan Digital Dan Transformasi Ekonomi: Menganalisis Dampak Ecommerce Terhadap Industri Tradisional.” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 1 (2023): 173-185.
- Dinarti, Novi Suci, Shalwa Rizkya Salsabila, Yusuf Tri, Shalwa Rizkya Salsabila, and Yusuf Tri Herlambang. “Dilema Etika Dan Moral Dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi Terhadap Privasi Keamanan, Dan Kejahatan Siber.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 8–16.  
<https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931>.
- Ernawati, and Ulfani A. “Implementasi Teori Akuntansi Dalam Era Digital Dan Transformasi Bisnis.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* Vol.1, No., no. 2 (2023): 296–301.
- Fauziyyah, N. “Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 1 (2022): 381-390.
- Ghozali, Imam, and Anis Chariri. *Teori Akuntansi, Edisi 3*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2007.
- Manajemen, Seminar Nasional, Ekonomi Akuntansi, Moch Sulchan, Maya Zulfa Maslihatin, and Anik Yulikhah. “Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi Dalam Meminimalisir Pengangguran Di Indonesia,” 2020, 941–48.
- Robiul Rochmawati, D., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Mengembangkan Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*,

14(1), 101–108. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3076>

Setijaningsih, H. T. (2020). Setijaningsih: Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.

Suwardjono. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edited by Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2010.

Tulungen, Evans E.W., David P.E. Saerang, and Joubert B. Maramis. “Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital.” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10, no. 2 (2022): 1116–23. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>.